

BAB I. Pendahuluan

I.1 Latarbelakang

Nyeri banyak dialami oleh semua orang dari segala usia dan disebabkan oleh banyak hal. Nyeri adalah perasaan sensoris dan emosional yang tidak menyenangkan dan yang berkaitan dengan kerusakan jaringan, nyeri biasanya disebabkan oleh trauma mekanik, fisika, kimia, ataupun trauma lain yang mengakibatkan rangsangan pada reseptor nyeri. Obat yang digunakan dalam penanganan nyeri adalah analgetik misalnya parasetamol. Obat nyeri atau obat antiinflamasi non steroid jika digunakan dalam jangka panjang dapat merugikan kesehatan, dari efek samping seperti sakit kepala mual, muntah sampai kerusakan hati dan ginjal (Syamsul dkk, 2016)

Obat analgesik adalah obat yang dapat mengurangi nyeri tanpa menyebabkan hilangnya kesadaran. Kombinasi obat yang berasal dari golongan yang berbeda dapat memberikan efek analgetik dengan dosis yang lebih rendah, sehingga dapat mengurangi efek samping penggunaan obat. Parasetamol dan tramadol merupakan contoh kombinasi obat yang sering digunakan dan terbukti efektif untuk mengobati nyeri sedang hingga berat. Parasetamol tergolong obat analgesik antipiretik dengan efek anti inflamasi minimal, yang umumnya digunakan untuk meredakan sakit kepala, demam dan nyeri ringan hingga sedang (Haspari dkk, 2016)

Indonesia merupakan negara yang kaya dengan bahan alam terutama tumbuhan yang berpotensi di gunakan dan di kembangkan sebagai pengobatan. Pemanfaatan tanaman sebagai pengobatan di sebut dengan istilah obat herbal dan di kenal juga dengan phytotherapy, jamu, obat botani, atau jamu medis. Obat herbal yaitu suatu bentuk pengobatan alternatif yang mencakup penggunaan tanaman atau ekstrak tanaman. Ini merupakan salah satu pilihan pengobatan yang efektif dan relative aman, di gunakan untuk mengobati penyakit. Selain mengobati penyakit herbal juga sering di gunakan dalam pencegahan penyakit atau meningkatkan daya tubuh dari penyakit (Pratiwi dkk, 2013)

Senyawa yang berkhasiat sebagai analgetik-antipiretik diperlukan untuk mengatasi masalah nyeri dan demam. Selain obat sintesis, bahan alam seperti obat tradisional juga dapat digunakan sebagai analgetik-antipiretik. Salah satu tanaman yang dipercaya dapat digunakan sebagai obat adalah Gedi (Puspitaningrum dkk, 2015)

Gedi (*Abelmoschus Manihot* (L). medik) merupakan tanaman yang tumbuh di daerah tropis. Tanaman yang merupakan keluarga Malvaceae di gunakan sebagai bahan pokok dalam

pengobatan di Papua, Nugini, Vanuatu, Fiji, Kaledonia Baru, atau Cina dengan berbagai tujuan seperti kontrol kesuburan, untuk memudahkan persalinan untuk merangsang laktasi, untuk melawan menorrhagia, untuk menginduksi aborsi dan untuk mencegah osteoporosis (Yang dkk, 2007)

Gedi (*Abelmoschus manihot* (L.) Medik) telah lama dikenal di Sulawesi Utara sebagai tanaman sayuran yang tumbuh liar, yang dipercaya memiliki berbagai macam khasiat dan sering digunakan oleh masyarakat sebagai pengobatan tradisional, yaitu sebagai pengobatan seperti sakit ginjal, menurunkan kolesterol darah dan maag, secara tradisional masyarakat Sulawesi Utara menggunakan rebusan daun gedi tanpa penambahan garam (Wulan dkk, 2018)

Telah diteliti oleh Ristanti Pratiwi dalam jurnal penelitiannya yaitu uji efek analgesik ekstrak etanol daun gedi pada mencit dengan metode hot plate, dengan menggunakan dosis yang berbeda yaitu 30 mg/30 g BB mencit; 60 mg/30 g BB mencit; 120 mg/30 g BB mencit) dengan rute oral. Efek maksimum dari ekstrak etanol daun gedi didapatkan pada dosis 60 mg/30 g BB.

I.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- a) Apakah ekstrak daun gedi (*Abelmoschus Manihot* (L.) Medik) memiliki aktifitas sebagai analgesik terhadap mencit
- b) Berapa dosis dari ekstrak gedi (*Abelmoschus Manihot* (L.) Medik) yang efektif digunakan sebagai analgesik terhadap mencit

I.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a) Untuk menguji aktivitas daun gedi (*Abelmoschus Manihot* (L.) Medik) sebagai analgesik terhadap mencit dengan metode Seigmund dan jentik ekor.
- b) Untuk mengetahui dosis efektif dari ekstrak daun gedi (*Abelmoschus Manihot* (L.) Medik) sebagai analgesik terhadap mencit

I.4 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di laboratorium farmakologi Universitas Bhakti Kencana Bandung Jln. Sukarno Hatta No. 754.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai April 2020